

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*,
DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021–2023**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : DEWA AYU DINDA PURNAMA
NIM : 2115644059**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *DEBT DEFAULT* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2023

Dewa Ayu Dinda Purnama
2115644059

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Opini audit *going concern* adalah opini modifikasi yang dikeluarkan auditor sesuai dengan Standar Audit (SA) 705. Opini auditor yang diterbitkan ketika terdapat bukti yang cukup dan tepat mengenai ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kategori perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan perusahaan yang menerima opini audit non *going concern*. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan *Logaritma Natural* (LN) dari total aset, *financial distress* diukur berdasarkan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score Modifikasi, dan *debt default* diukur berdasarkan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang berjumlah 135 observasi selama 3 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 97%, yang berarti model mampu memprediksi dengan sangat baik apakah suatu perusahaan akan menerima opini audit *going concern* atau opini audit non *going concern*. Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (H1 tidak diterima), sedangkan *financial distress* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (H2 diterima), dan *debt default* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (H3 tidak diterima).

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, *Debt Default*.

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, FINANCIAL DISTRESS, AND DEBT DEFAULT ON THE ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION IN BANKING SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021–2023 PERIOD

Dewa Ayu Dinda Purnama
2115644059

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

A going concern audit opinion is a modified opinion issued by auditors in accordance with Auditing Standard (SA) 705. It is issued when there is sufficient and appropriate evidence regarding significant uncertainty about a company's ability to continue its operations. This study aims to examine the effect of firm size, financial distress, and debt default on the receipt of going concern audit opinions in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. The going concern audit opinion is measured using a dummy variable, categorizing companies that receive a going concern audit opinion and those that receive a non-going concern audit opinion. Firm size is measured by the natural logarithm (LN) of total assets, financial distress is measured using the Modified Altman Z-Score bankruptcy prediction model, and debt default is measured using the Debt to Equity Ratio (DER). This study uses secondary data in the form of audited annual financial statements. The sample was selected using purposive sampling, totaling 135 observations over 3 years. The analytical method used is logistic regression with IBM SPSS Statistics Version 25. The analysis results show that the logistic regression model used in this study has a prediction accuracy rate of 97%, indicating the model can very accurately predict whether a company will receive a going concern or non-going concern audit opinion. The hypothesis testing results indicate that firm size has a negative but not significant effect on the receipt of going concern audit opinions (H1 is rejected), financial distress has a significant negative effect on the receipt of going concern audit opinions (H2 is accepted), and debt default has a negative but not significant effect on the receipt of going concern audit opinions (H3 is rejected).

Kata Kunci: *Going Concern Audit Opinion, Company Size, Financial Distress, Debt Default.*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Pikir	17
D. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	26
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Hasil Uji Hipotesis	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan	54
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Prosedur Pengambilan Sampel.....	26
Tabel 4. 1	Data Sampel Penelitian	37
Tabel 4. 2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4. 4	Hasil Uji Model <i>Fit Block 0</i>	42
Tabel 4. 5	Hasil Uji Model <i>Fit Block 1</i>	43
Tabel 4. 6	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	44
Tabel 4. 7	Hasil Uji <i>Nagelkerke R Square</i>	44
Tabel 4. 8	Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	45
Tabel 4. 9	Hasil Uji Regresi Secara Parsial.....	46



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	20
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel.....	62
Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data Variabel Ukuran Perusahaan	64
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Data Variabel Financial Distress	66
Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Data Variabel <i>Debt Default</i>	72
Lampiran 5 : Hasil Tabulasi Data Variabel Opini Audit <i>Going Concern</i>	74
Lampiran 6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif	76
Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinearitas	76
Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Logistik	76
Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Secara Parsial.....	78
Lampiran 10 : Opini Audit <i>Going Concern</i> PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.....	79
Lampiran 11 : Opini Audit <i>Going Concern</i> PT Mina Padi Investama Sekuritas Tbk	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memuat ringkasan informasi keuangan dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mempublikasikan laporan auditor independen, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit, sebelum disajikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Laporan ini menjadi sumber informasi dan referensi bagi calon investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama investor dalam laporan auditor independen adalah kelangsungan usaha (Minerva et al., 2020).

Asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola operasional dan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan sudut pandang ruang lingkup ekonomi, dimana salah satu tujuan utama berdirinya perusahaan adalah mempertankan kelangsungan usaha (Irsyad dan Nelvirita, 2024). Menurut Standar Audit (SA) 570, auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, serta menyimpulkan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penilaian mengenai keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dituangkan dalam opini audit. Berdasarkan Standar Audit (SA) 705, auditor wajib memodifikasi opini jika auditor menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material. Dalam kondisi tersebut, auditor dapat memberikan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), atau opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*). Modifikasi opini tersebut menjadi sinyal bagi para investor dan pemangku kepentingan untuk lebih berhati-hati dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Dalam teori sinyal (*signaling theory*), opini audit menjadi sinyal penting bagi para pemangku kepentingan. Penerimaan opini audit *going concern* diartikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berisiko gagal mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya penerimaan opini audit tanpa modifikasi diartikan sebagai sinyal positif, yang menunjukkan kondisi keuangan yang stabil. Teori ini menegaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh auditor sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 diklasifikasikan menjadi 11 sektor yaitu sektor Energi (*Energy*), Barang Baku (*Basic Materials*), Aneka Industri (*Industrials*), Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclicals*), Kesehatan (*Healthcare*), Keuangan (*Financials*), Properti dan Real Estate (*Properties and Real Estate*), Teknologi (*Technology*), Infrastruktur (*Infrastructures*), Transportasi dan Logistik (*Transportation and Logistic*). Pada sektor keuangan, perusahaan diklasifikasikan kembali ke dalam 6 subsektor, yaitu Bank, Lembaga Pembiayaan Konsumen, Modal Ventura, Jasa Investasi, Asuransi, dan Perusahaan Holdings.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena *going concern* yang terjadi pada perusahaan subsektor perbankan, yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS), yang memperoleh opini tersebut secara berturut-turut sejak tahun 2021 hingga 2023. Hingga akhir tahun 2023, perusahaan mencatat akumulasi rugi bersih sebesar Rp2,87 triliun, atau setara dengan 63,07% dari jumlah modal saham dan tambahan modal disetor bank. Selain itu, modal inti yang dimiliki perusahaan hanya sebesar Rp1,25 triliun, dimana belum memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 12 tahun 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum. Dalam pasal 8 ayat 5 regulasi tersebut, dinyatakan bahwa bank milik pemerintah daerah wajib memenuhi modal inti sebesar Rp3 triliun.

Perusahaan lain yang juga memperoleh opini audit *going concern* yaitu PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk. (PADI), yang bergerak pada subsektor jasa investasi. Perusahaan memperoleh opini tersebut secara berturut-turut sejak

tahun 2021 hingga 2023. Hingga akhir tahun 2023, perusahaan mencatat akumulasi rugi sebesar Rp108,19 miliar atau 38,57% dari total modal disetor dan tambahan modal disetor.

Berdasarkan fenomena tersebut, analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kelangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* antara lain ukuran perusahaan, *financial distress* dan *debt default*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya entitas, yang dilihat dari total aset, total penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memberikan sinyal yang kuat bahwa mampu menyelesaikan kesulitan - kesulitan keuangan yang dihadapi (Utami dan Sasana, 2022). Penelitian oleh Minerva et al. (2020) yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil berbeda diperoleh Wahyuni dan Michael (2025) yang dilakukan pada perusahaan sektor energi, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Financial distress merupakan kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Kondisi ini mengakibatkan arus kas negatif, kegagalan membayar kewajiban, serta rasio keuangan yang buruk.

Pada akhirnya *financial distress* menandakan adanya keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan (Napitupulu dan Latrini, 2022). Penelitian oleh Irsyad dan Nelvirita (2024) pada perusahaan sektor pertambangan, menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil berbeda diperoleh Prayoga dan Aryati (2023) dalam penelitian pada perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Debt Default merupakan kondisi kegagalan debitur (perusahaan) dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang beserta bunganya pada saat jatuh tempo. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban menjadi salah satu indikator yang penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi, dana kas yang tersedia cenderung difokuskan untuk menutupi utang, sehingga dapat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan (Putra dan Fransiska, 2023). Penelitian oleh Budiantoro et al. (2022) yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur, menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil berbeda diperoleh Putra dan Fransiska (2023) dalam penelitian pada perusahaan dagang, menunjukkan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pemilihan subsektor perbankan didasarkan pada dampak signifikan pasca COVID-19 terhadap stabilitas sektor keuangan sebagai lembaga pengelola dan penyalur dana, bank menghadapi peningkatan risiko kredit, potensi gagal bayar, tekanan likuiditas, dan penurunan aktivitas nasabah. Selain itu periode ini dipilih karena merepresentasikan fase transisi dari krisis menuju pemulihan ekonomi, dimana bank dituntut untuk menjaga kualitas aset dan kepercayaan investor, sehingga penelitian mengenai opini audit *going concern* pada subsektor ini menjadi relevan untuk melihat bagaimana auditor menilai kelangsungan usaha bank di tengah ketidakpastian pasca pandemi. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023?

3. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, peneliti menetapkan batasan masalah untuk memperoleh hasil yang lebih fokus dan pembahasan yang lebih efektif agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada variabel independen ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *debt default*. Variabel dependen yaitu opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023.



2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam bidang auditing dan pelaporan keuangan. Serta hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi akademik dalam pengembangan informasi yang bersifat konseptual dalam pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi pembaca mengenai indikator yang dapat digunakan untuk menilai potensi penerimaan opini audit *going concern*. Serta dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta pengawasan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis penelitian 1 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan memperoleh opini audit *going concern* semakin kecil, meskipun tidak signifikan secara statistik. Perusahaan perbankan umumnya memiliki aset yang lebih besar dan dukungan keuangan yang lebih kuat, sehingga auditor mungkin menilai bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan untuk melanjutkan operasinya.
2. *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga pada pengujian ini hipotesis penelitian 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai Z-Score maka akan semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebagai indikator penting dalam menilai kelangsungan usaha, di mana perusahaan yang mengalami tekanan finansial dinilai memiliki risiko gagal usaha yang lebih tinggi.
3. *Debt Default* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga pada pengujian ini hipotesis penelitian 3 tidak

diterima. Hal ini menunjukkan arah hubungannya negatif, *debt default* tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*. Hal ini dapat terjadi karena dalam sektor perbankan, utang merupakan bagian yang wajar dari struktur keuangan, sehingga auditor mungkin mempertimbangkan faktor lain dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan.

B. Implikasi

1. Variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *debt default* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor perbankan di terdaftar BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha suatu entitas. Ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan, auditor cenderung memberikan opini audit yang mengindikasikan keraguan atas kelangsungan usaha. Sebaliknya ukuran perusahaan dan *debt default* tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa faktor skala perusahaan maupun kejadian gagal bayar utang tidak selalu mencerminkan kondisi kelangsungan usaha perusahaan secara menyeluruh. Hal ini karena struktur keuangan bank yang khas, di mana utang merupakan bagian utama dari operasional, serta adanya pengawasan ketat dari regulator, membuat auditor lebih fokus pada indikator keuangan

yang mencerminkan tekanan usaha secara nyata, seperti tingkat *financial distress*.

2. Hasil penelitian ini penting bagi pihak manajemen perusahaan perbankan, auditor, dan regulator. Bagi auditor, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai risiko *going concern* berdasarkan kondisi keuangan yang nyata, seperti tingkat *financial distress*. Auditor perlu berhati-hati mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit, yang menunjukkan tanda-tanda tekanan keuangan. Kondisi tersebut memiliki risiko besar menerima opini audit *going concern*. Bagi manajemen, hasil penelitian ini menjadi masukan untuk mengambil tindakan pencegahan saat muncul tanda-tanda tekanan keuangan, karena dapat berdampak pada kepercayaan auditor dan pihak eksternal. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak regulator untuk memperkuat sistem pengawasan dan pencegahan terhadap perusahaan yang berisiko tinggi mengalami masalah *going concern*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini berkaitan dengan opini audit, khususnya opini audit *going concern*. Auditor disarankan untuk tetap bersikap profesional dan skeptisisme dalam menilai keberlangsungan usaha perusahaan. Auditor juga perlu memastikan bahwa opini yang diberikan sudah sesuai

dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, auditor diharapkan mampu mendeteksi lebih awal tanda-tanda kecurangan, masalah keuangan serius, atau potensi kebangkrutan. Hal ini sangat penting karena akan membantu investor dan pihak lain dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Jika auditor bisa memberikan peringatan dini terhadap masalah *going concern*, maka investor bisa lebih waspada terhadap risiko yang mungkin terjadi di masa depan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan perbankan di BEI, dimana tekanan keuangan sangat memengaruhi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih teliti dalam menilai laporan keuangan, khususnya dengan memperhatikan informasi mengenai opini audit yang diberikan auditor. Jika auditor telah memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan sedang menghadapi masalah serius dalam kelangsungan usahanya. Investor sebaiknya memperhatikan opini tersebut sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi, guna menghindari potensi kerugian di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel, periode observasi, dan populasi yang terbatas yaitu perusahaan subsektor

perbankan selama 2021–2023. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Menambah variabel lain seperti kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, atau reputasi auditor.
- b. Meluaskan objek penelitian ke sektor industri lain seperti manufaktur atau perdagangan untuk memperkuat generalisasi.
- c. Menggunakan pendekatan time series atau panel data untuk melihat dinamika opini going concern dari waktu ke waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Aghisna, M. R., Sumiati, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, dan Utilitas tahun 2019-2021. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 2776–6187. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijebef>
- Ariesta, S., & Indrayenti. (2025). Pengaruh Debt Default dan Financial Distress Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8, 1221–1226. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.37436>
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 6(3), 3251–3260. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1043>
- Caroline, H. I., Minarso, B., & Nurcahyono, N. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17082>
- Damayanti, I. A. M. I., & Suciwati, D. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- Dewi, N. L. G. A. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Pernyataan Standar Auditing No. 30 Standar Audit Seksi 341 Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Standar Profesional Akuntan Publik.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) SA 570 (Revisi 2021): Kelangsungan Usaha. Jakarta : IAPI
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) SA 705 (Revisi 2021): Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen. Jakarta : IAPI
- Irsyad, I., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1011–1021. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1645>
- Megantara, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 93–103. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.645>

- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audi Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p13>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum. <https://www.ojk.go.id>
- Prayoga, M. H., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Putra, W. M., & Fransiska, P. (2023). Faktor-faktor Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Perusahaan Dagang Tahun 2017-2020. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 283–297. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.19260>
- Saputra, J., & Hasanah, A. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Opini Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia. 8(2), 17–27. <https://doi.org/https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/2214>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Utami, K. P., & Sasana, L. P. W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Debt Default dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 335–345. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.368>
- Wahyuni, N. N., & Michael, M. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 1636–1652. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.659>